

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecurangan Akuntansi atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia. Oleh sebab itu maka dasar hukum perundang-undangan yang mengaturnya harus mengalami penyesuaian dengan perkembangannya. Namun, walaupun telah ada suatu aturan ataupun hukum yang mengatur kehidupan kita, tetap saja aturan itu dilanggar oleh masyarakat. Aturan dianggap menjadi sesuatu yang harus dilanggar oleh masyarakat, bukan untuk ditaati ataupun dijalankan. (Tambunan, 2016;12)

Skandal Akuntansi Toshiba baru-baru ini menggegerkan dunia profesi akuntansi. Betapa tidak, perusahaan yang telah berusia 140 tahun itu tiba-tiba kehabisan akal untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS ini yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Kepala Eksekutif Toshiba Corp dan kawan-kawannya bisa saja mengundurkan diri, tetapi skandal yang terjadi telah menghancurkan prestasi yang telah dicapai selama 140 tahun itu. Terlebih, profesi akuntansi dan auditor lagi-lagi dipertanyakan. Tidak cukup setelah kasus Enron tahun 2001 yang juga telah membohongi publik dengan menutupi kerugian sebesar 2 miliar dolar AS dengan menyatakan laba sebesar 600 juta dolar AS (Mukhlisin, 2015;1)

Jenis tindak pidana kejahatan di Indonesia yang sering terjadi di kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam hal politik, terhadap kepala negara, terhadap ketertiban umum, terhadap kekuasaan umum termasuk memberi suap, penggelapan dan penipuan. Tindak kejahatan dan pelanggaran pasti menyebabkan suatu kerugian yang bersifat material atau signifikan dalam kehidupan kita. Tidak terkecuali dalam bidang akuntansi pun terjadi kejahatan dan pelanggaran (tindak pidana) yang oleh para akuntan dikenal sebagai kecurangan/*fraud*. (Simanjuntak, 2013;1)

PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. “Direksi telah mengambil keputusan menyerahkan seluruh tambang di darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha. Ini bukti kalau kondisi PT Timah sudah sangat mengkhawatirkan,” ungkapnya di Jakarta. Penyerahan wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, lanjut Ali, memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab

menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar (Soda, 2016;1)

Untuk membuat laporan keuangan, *shidq* (kejujuran) sangat penting dalam kondisi ini. Kejujuran pun sangat berkaitan dengan sifat *amanah* (dapat dipercaya). Sifat *amanah* harus dimiliki setiap karyawan, sehingga karyawan dapat melakukan kegiatan pekerjaannya dengan kejujuran. Di dalam Islam pun *shidq* diutamakan, karena kejujuran dapat mencegah kecurangan. *Shidq* (kejujuran) dan sifat *amanah* dapat dibangun dengan adanya pengendalian terhadap karyawan. Pengendalian bertujuan agar tidak adanya kesalahan yang disengaja atau tidak dalam penyusunan laporan keuangan (Amira, 2016;4)

Pengendalian dan pengawasan pun harus benar-benar dilakukan dengan tegas dan bijak. Karena pengendalian intern yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku yang merujuk pada terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga. Sebaliknya, apabila pengendalian kuat kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* dapat diperkecil dan jika kesalahan dan *fraud* masih terjadi, bisa diketahui dengan cepat dan dapat segera diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin. Karena seperti penyakit dalam tubuh manusia, maka kecurangan (*fraud*) lebih baik untuk dicegah daripada diobati. Dengan dibangun dan diimplementasikannya pengendalian intern, diharapkan akan menimbulkan daya tangkal terhadap penyelewengan yang dilakukan oleh para karyawan, khususnya dibidang akuntansi (Tambunan, 2016;15)

Menurut Lubis (2016) pengendalian intern bidang akuntansi dan pengembangan mutu karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sementara pada variable gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, namun tidak signifikan secara statistik.

Menurut Tambunan (2016) keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, pengembangan mutu karyawan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Keefektifan pengendalian internal dan pengembangan mutu karyawan secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut Simanjatak (2013) keefektifan pengendalian intern bidang akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di perusahaan. Pengembangan mutu karyawan memberikan pengaruh signifikan parsial terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di perusahaan. Ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Terhadap variabel keefektifan pengendalian intern akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dan variabel pengembangan mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, menyebabkan dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Dan Pengembangan Mutu Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Akuntansi Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada PT. Indocater Periode 2016)”

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap kecurangan akuntansi?
- b. Bagaimana pengaruh mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi?
- c. Bagaimana pengendalian intern akuntansi dan mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi ditinjau dalam sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern akuntansi terhadap pencegahan akuntansi.
- b. Untuk mengetahui pengembangan mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern akuntansi dan pengembangan terhadap pencegahan akuntansi ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan agar dapat mencegah kecurangan, terkhusus dibidang akuntansi.

b. Bagi Akademik

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait akuntansi kecurangan (*fraud*).

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan peneliti di bidang akuntansi terutama mengenai kecurangan (*fraud*) dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia untuk mengatur tentang masalah dalam bidang kecurangan (*fraud*).